

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER PAYUDARA
TERHADAP SIKAP SADARI PADA REMAJA PUTRI
DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR
KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Wulan Cahya Sari
1610104202**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER PAYUDARA
TERHADAP SIKAP SADARI PADA REMAJA PUTRI
DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR
KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Wulan Cahya Sari
1610104202**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER PAYUDARA
TERHADAP SIKAP SADARI PADA REMAJA PUTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR
KRAPYAK BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Wulan Cahya Sari
1610104202**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada Tanggal 13 Juli 2017

Pembimbing



Istri Utami, S.ST. M.Keb



PENGARUH PENYULUHAN KANKER PAYUDARA TERHADAP SIKAP SADARI PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK BANTUL YOGYAKARTA

Wulan Cahya Sari, Istri Utami, S.ST., M.Keb
Email: Whulan_cs@ymail.com

INTISARI

Latar belakang: Di Indonesia kanker payudara menempati urutan kedua setelah kanker serviks sebesar 0,5% dan prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,4%. Kesadaran wanita untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang masih rendah mengakibatkan keterlambatan penanganan. Diteksi dini dengan SADARI merupakan upaya penting yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kematian akibat kanker payudara pada wanita. **Tujuan:** Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Sikap SADARI Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul. **Metode:** Metode menggunakan *pre eksperimental* dengan desain *one group pre test posttest design*. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* sejumlah 74 responden. Teknik analisis bivariate menggunakan *Wilcoxon*. **Hasil:** Hasil uji statistic Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi *p value* antara pengaruh penyuluhan dengan sikap SADARI sebesar 0,000 dengan *p value* $0,000 < 0,05$. **Simpulan dan Saran:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kanker payudara terhadap sikap SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul. Diharapkan remaja putri mampu mengaplikasikan ilmu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin sehingga dapat mendeteksi sejak dini kanker payudara.

Background: In Indonesia, breast cancer ranks second after cervical cancer by 0.5% and the highest prevalence of breast cancer in Indonesia is in Yogyakarta Special Region as many as 2.4%. The awareness of women to perform Breast Self-examination (BSE) is still low causing late treatment. Early detection by BSE is an important effort that can be done to minimize deaths from breast cancer in women. **Objective:** The study was conducted to investigate the influence of breast cancer counseling on BSE attitudes in female adolescents in Al Munawwir Islamic Boarding School of Krapyak Bantul Yogyakarta. **Method:** The method was pre experiment with one group pre posttest design. The sampling technique used simple random sampling of 74 respondents. Bivariate analysis technique used Wilcoxon Test. **Result:** Wilcoxon statistical test obtains p significance value between the influence of counseling and BSE attitude of 0.000. **Conclusion and Suggestion:** There is a significant influence between breast cancer counseling on the BSE attitude in female adolescent in Al Munawwir Islamic Boarding School of Krapyak Bantul Yogyakarta in 2017. It is expected that female adolescents apply the knowledge about breast self-examination (BSE) routinely in order to detect early breast cancer.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kanker payudara, Sikap, SADARI

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013, kasus kanker payudara di seluruh dunia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 terdapat 17 juta wanita dengan kanker payudara dan menjadi peningkatan menjadi 21 juta pada tahun 2013. Berdasarkan estimasi *Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, kanker payudara adalah kanker dengan presentase kasus baru tertinggi dan menjadi penyebab kematian tertinggi akibat kanker pada wanita yaitu 13,7%, diikuti oleh kanker paru 12,8%, kanker kolorektal 8,6% dan kanker serviks 8,2%, kanker ovarium (4,2%) dan kanker korpus uteri (endometrium) 2,2%.

Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan kedua (0,5%) setelah kanker serviks (0,8%) pada tahun 2013 dan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 2,4% (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas kesehatan DIY kejadian kanker payudara terus meningkat dari tahun ke tahun tanpa melihat kategori umur penderita. Selama empat tahun terakhir jumlah penderita kanker payudara di Yogyakarta sebanyak 1091 kasus dan di Kabupaten Bantul sebanyak 26,03% kasus. Berdasarkan data rawat inap Rumah Sakit di Yogyakarta tahun 2014, jumlah kunjungan pasien kanker payudara pada usia 15-24 tahun dari jumlah kasus baru sebanyak 49,3% kasus (Bantul), 25,3% kasus (Gunung Kidul), 24% kasus (Sleman), 1,4% kasus (Kota Yogyakarta). Sedangkan dari kabupaten Kulon Progo tidak tersedia data (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2014).

Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah dan

adanya mitos yang keliru tentang kanker payudara menjadi salah satu penyebab keterlambatan penanganan kanker payudara. Kesadaran wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah, hampir 85% pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien. Apabila jika kanker payudara ditemukan dalam stadium awal, maka tingkat kesembuhan pasien akan sangat baik (Dharmais Hospital National Cancer Center, 2010). Kejadian ini masih ditambah dengan ketakutan payudara diangkat sampai keharusan membayar biaya berobat yang mahal sehingga banyak pasien menunda kedatangannya ke tempat pelayanan kesehatan dengan memilih mencari pengobatan alternative (Nugraheni, 2010). Salah satu cara deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI adalah pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk menemukan benjolan atau kelainan lainnya pada payudara. Dengan posisi tegak menghadap kaca dan berbaring lalu dilakukan perabaan dan pegamatan payudara secara sistematis. Pemeriksaan SADARI dilakukan secara rutin pada setiap bulannya, yakni pada hari ke 7-10 sesudah hari pertama menstruasi (Mulyani, 2013).

Peran bidan dalam hal ini adalah melakukan upaya promotif yaitu dengan melakukan promosi kesehatan yaitu berupa penyuluhan kepada anggota masyarakat atau kelompok masyarakat tentang cara mendeteksi dini kanker payudara sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku dalam mendeteksi dini kanker payudara (Kemenkes, 2015). Selain itu peran bidan dalam usaha preventif sebagaimana telah dituangkan dalam

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan yaitu dalam pasal 9 bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana yaitu dengan memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan (IBI Jatim, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di pondok pesantren Al Munawwir kompleks Q Krpyak Bantul pada tanggal 04 Desember 2016, diperoleh informasi dari pengurus pondok pesantren bahwa dipondok pesantren belum pernah mendapatkan promosi kesehatan terutama tentang penyuluhan kanker payudara dan SADARI dari tenaga kesehatan setempat. Hasil wawancara tentang SADARI yang dilakukan secara acak kepada 8 orang santri didapatkan hasil 4 orang santri mengetahui tentang SADARI dan mendapatkan informasi tentang SADARI dari sekolahnya dan belum pernah mempraktikkan, 2 orang yang mengatakan mengetahui tentang SADARI dari buku dan media elektronik serta belum mempraktikkan dan 2 orang mengatakan tidak mengetahui tentang SADARI sama sekali. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Sikap SADARI Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak Bantul Yogyakarta Tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimen* dengan *one group pretest posttest design*. Tanpa ada kelompok kontrol dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada

di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q yaitu sebanyak 285 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan rumus slovin dan didapatkan jumlah responden sebanyak 74 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai alat instrument yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dulu. Analisa data yang digunakan adalah statistik nonparametrik yaitu *Uji Wilcoxon*.

HASIL ANALISIS

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15-16	31	41,9%
2.	17-18	39	52,7%
3.	19	4	5,4%
Total		74	100%

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah responden yang berumur 17-18 tahun sebanyak 39 responden (52,7%) dan responden yang paling sedikit adalah yang berumur 19 tahun yaitu sebanyak 4 orang (5,4%).

b. Sikap SADARI Sebelum Penyuluhan

Tabel 1.2 Sikap SADARI Sebelum Penyuluhan Tentang Kanker Payudara

Kategori Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
----------------	---------------	----------------

Positif	25	33,8%
Negatif	49	66,2%
Total	74	100%

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.2 sikap remaja putri saat pretest menunjukkan bahwa terdapat 49 responden (66,2%) yang memiliki sikap negatif terhadap SADARI, dan hanya 25 responden (33,8%) yang memiliki sikap positif terhadap SADARI.

c. Sikap SADARI Setelah Penyuluhan

Tabel 1.3 Sikap SADARI Setelah Penyuluhan Tentang Kanker Payudara

Kategori Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Positif	65	87,8%
Negatif	9	12,2%
Total	74	100%

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.3 sikap remaja putri setelah diberikan penyuluhan tentang kanker payudara mengalami perubahan yang signifikan yaitu yang memiliki sikap positif sebanyak 65 responden (87,8%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 9 responden (12,2%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 1.4 hasil uji *wilcoxon* pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap sikap remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak

Keterangan	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Pretest		
Posttest	-6.030 ^a	0.000

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.4 Berdasarkan hasil analisis *Uji Wilcoxon* data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa nilai *Z* hitung -6.030 hal ini menunjukkan bahwa sikap sebelum pemberian penyuluhan lebih kecil dari setelah pemberian penyuluhan, nilai *Z* hitung negatif (-) berarti rata-rata sebelum penyuluhan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah penyuluhan. Nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh penyuluhan kanker payudara terhadap sikap SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul.

PEMBAHASAN

1. Sikap SADARI Setelah Penyuluhan tentang Kanker Payudara Pada remaja putri di pondok pesantren Al munawwir

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap SADARI sebelum diberikan penyuluhan pada remaja putri di pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul menunjukkan rata-rata 1,66 dan responden paling banyak adalah dengan kategori negatif 49 responden (66,2%).

Dari hasil tersebut responden yang memiliki kategori sikap negatif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2013) bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional, dan orang lain yang dianggap penting. Pengalaman pribadi merupakan dasar

pembentuk sikap sehingga harus melalui kesan yang kuat. Pengalaman pribadi yang melibatkan faktor emosional, tanggapan dan penghayatan akan pengalaman, akan lebih lama berbekas terhadap suatu obyek psikologis. Hasil penelitian yang menunjukkan sikap responden negatif tentang SADARI mengindikasikan bahwa responden kurang memiliki pengalaman untuk melakukan SADARI. Hal ini sesuai dengan penelitian Erviana (2011) bahwa sikap negatif dipengaruhi oleh perilaku diri sendiri yang tidak mendukung untuk melakukan SADARI karena kurangnya pengalaman dalam melakukan SADARI.

Hasil penelitian tentang sikap sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker payudara juga didukung oleh hasil penelitian Viviyawati (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai diteksi dini kanker payudara terhadap sikap remaja putri di SMK N 1 Karanganyar diperoleh hasil bahwa sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif.

2. Sikap SADARI Setelah Penyuluhan tentang Kanker Payudara Pada remaja putri di pondok pesantren Al munawwir

Setelah diberikan penyuluhan dilakukan pengujian kembali (*posttest*) maka didapatkan hasil adanya peningkatan sikap setelah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja putri tentang SADARI mengalami peningkatan yaitu yang memiliki sikap positif sebanyak 65 responden (87,8%) dan yang

memiliki sikap negatif sebanyak 9 responden (12,2%).

Keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Fitriani (2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan diantaranya yaitu faktor sasaran yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat terhadap penyampaian informasi dan ketersediaan waktu. Selain itu terdapat factor lain seperti factor penyuluh seperti persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang mudah dimengerti dan suara yang dapat didengar oleh responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan sikap responden setelah dilakukan penyuluhan hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyuluhan telah terpenuhi selama proses penyuluhan. Namun berdasarkan hasil penelitian masih terdapat responden yang sikap SADARI kategori negatif yaitu sebanyak 9 orang (12,2%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh tidak terpenuhinya beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan seperti kurangnya pemahaman responden dengan materi yang disampaikan dan terdapat beberapa responden yang tidak memperhatikan saat diberikan penyuluhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh shalaby (2014) mengungkapkan bahwa setelah dilakukan intervensi berupa pelatihan BSE terjadi kenaikan sikap positif yang signifikan secara statistik pada

siswa keperawatan di Port Said University.

3. Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap SADARI pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al Muawwir

Penyuluhan adalah pemberian informasi kepada masyarakat dengan cara menanamkan keyakinan agar masyarakat bisa dan mau melakukan yang diinginkan atau anjuran yang berkaitan dengan kesehatan (Fitriani, 2011). Penyuluhan mempunyai pengaruh penting dalam menubah sikap seseorang dari sikap negatif ke sikap yang positif. Sehingga dapat diartikan dengan adanya intervensi berupa penyuluhan dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Sikap responden tentang SADARI dipengaruhi oleh pengetahuan responden serta terdapat kemungkinan juga sikap yang telah terbentuk didalam dirinya karena faktor pengalaman pribadi, media massa, pengaruh orang lain maupun pengaruh pendidikan dan lembaga agama.

Hasil analisis data untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kanker payudara terhadap sikap SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul menggunakan uji statistik *wilcoxon*. Hasil nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang kanker payudara terhadap sikap SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Septaningrum (2013) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Penyuluhan

SADARI Terhadap Sikap Diteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia 15-45 Tahun Di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap diteksi dini kanker payudara Di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Haghghi (2015) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap perempuan tentang skrining kanker payudara di Universitas Birjand, Iran. Hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya memberikan bukti ilmiah bahwa pemberian penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan sikap tentang SADARI. Hal ini karena dengan penyuluhan responden memperoleh informasi yang dapat diakses menjadi pengetahuan dan pengetahuan dapat membentuk sikap (Azwar, 2013).

Alasan penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap responden tentang SADARI karena penyuluhan tentang SADARI sangat penting bagi responden dan diharapkan dengan diberikannya penyuluhan tentang SADARI akan meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan untuk melakukan SADARI guna diteksi dini kanker payudara. Dengan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan SADARI secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap responden tentang SADARI tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan seseorang tentang SADARI dengan

sikap dalam melakukan SADARI. Selain itu dalam melakukan penyuluhan peneliti tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga menggunakan metode demonstrasi tentang pemeriksaan payudara sendiri, dan juga menggunakan video sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh responden. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2015) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode audiovisual dan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan pada kader di Kecamatan Baki, Kabupaten Sidoharjo. Taufik (2007) menuliskan bahwa alat bantu pendidikan kesehatan digunakan untuk membantu menyalurkan pesan sehingga dapat menerangkan pikiran, perasaan, perhatian, minat dan akhirnya timbul pemahaman, pengertian dan penghayatan dari apa yang dijelaskan.

Berdasarkan Permenkes Nomor 34 tahun 2015 peran bidan yaitu dengan melakukan pencegahan primer salah dengan melakukan penyuluhan kesehatan secara terus menerus dan berkesinambungan tentang deteksi dini kanker payudara sebagai upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker payudara serta sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap para wanita dalam mendeteksi dini kanker payudara. Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan yang menjadi salah satu sasaran promosi kesehatan di wilayah kerja puskesmas. Pondok Pesantren Al Munawwir merupakan pondok pesantren yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron, tetapi belum terdapat kerjasama antara pondok pesantren dan puskesmas

yang berkaitan dengan promosi kesehatan, sehingga santri dipondok pesantren masih sangat kurang informasi tentang kesehatan terutama kesehatan reproduksi.

Penyuluhan merupakan salah satu metode promosi kesehatan dalam islam adalah penyampaian ajaran hidup sehat melalui dakwah yang dilakukan oleh para mubaligh. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Ali Imran 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Penyuluhan merupakan suatu seruan untuk melakukan kebajikan, karena kesehatan juga merupakan hal dasar yang harus dimiliki seseorang agar bisa melakukan ibadah kepada Allah dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan hadis nabi yang bermakna “sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. Promosi kesehatan bukan hanya sekedar pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan saja, tetapi juga merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatan (Abu B, 2009).

PENUTUP

1. Simpulan

Sikap remaja putri di pondok pesantren Al Munawwir tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan, kategori

positif sebanyak 25 responden (33,8%) dan kategori negatif sebanyak 49 responden (66,2%).

Sikap remaja putri di pondok pesantren Al Munawwir tentang SADARI setelah diberikan penyuluhan, kategori positif sebanyak 65 responden (87,8%) dan kategori negatif sebanyak 9 responden (12,2%).

Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan tentang kanker payudara terhadap sikap SADARI pada remaja putri di pondok pesantren Al Munawwir Krpyak hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik uji wilcoxon nilai p -value $0,000 < 0,05$.

2. Sarana

Hasil penelitian ini diharapkan remaja putri dapat melakukan SADARI secara rutin setiap bulannya sehingga dapat mendeteksi sejak dini kanker payudara. Serta kepada tenaga kesehatan atau pihak terkait dapat bekerjasama dan melakukan pembinaan agar terdapat wadah/kegiatan dilingkungan pondok pesantren yang berkaitan dengan kesehatan terutama kesehatan reproduksi agar para santri mudah dalam mengakses informasi tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abu B, Hasnan, 2009. *Perkembangan Ilmu Hadist*, PTS Islamika, Slangor.
2. Azwar, S., 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
3. Dharmais Hospital National Cancer Center, 2010. Dalam <http://www.dharmais.co.id/index.php/kanker-payudara.html>, diakses tanggal 06 Desember 2016.
4. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2014. *Sistem Informasi Rumah Sakit*, Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta.
5. Erviana, 2011. Hubungan Antara pengetahuan Dan Sikap Siswa Putri Tentang kanker Payudara terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA N 14 Semarang, Semarang, *STIKES Telogorejo Semarang*.
6. Fitriani, 2011. *Promosi Kesehatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
7. Haghghi, Fatimeh, 2015. The effects of education on breast self-examination knowledge, attitude, and practice among the female employees of Birjand University, *Mod Care J*, 2015 Januari; 12 (1): 47-53
8. IBI Jatim, 2016. *Permenkes Nomor 1464 Tahun 2010 Tentang Izin Penyelenggaraan Praktik Bidan*, dalam <http://ibijatim.or.id/wp-content/uploads/2016/02/PMK-No.-1464-thn-ttg-Izin-dan-Penyelenggaraan-Praktik-Bidan.pdf>, diakses tanggal 19 Desember 2016.
9. Kementrian Kesehatan, 2015. *Pola Hidup 'Cerdik' Hindari Kanker dan Diteksi Dini Kanker Pada Perempuan Indonesia*, Jakarta.
10. Mulyani NS, Nuryani, 2013. *Kanker Payudaradan PMS pada Kehamilan*, Nuha Medika, Yogyakarta
11. Saptaningrum, D.F, 2013. Pengaruh Pemberian Penyuluhan SADARI Terhadap Sikap Diteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia 15-45 Tahun Di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, Yogyakarta.

12. Saputri, YFE, 2015. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audio visual terhadap pengetahuan Kader tentang SADARI di Kecamatan Baki Kabupaten sukoharjo, Surakarta, *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
13. Shalaby, N.S, 2014. Effect Of Breast Self Examination Education Program On Knowledge, Attitude and Practice Of Nursing Students, Port Said University, Egypt, *International Journal Of Research, Studies in Biosciences (IJRSB)*, volume 2, issue 6 July 2014 ISSN 2349-0357, diakses tanggal 3 April 2017.
14. Sinaga, CF, 2016. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016, *JURNAL ILMIAH FARMASI*, Jun 2016, 4(1), 16-19
15. Taufik, M, 2007. *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*, Infomedia, Jakarta.
16. Viviyawati T, 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan “SADARI” Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK N Karanganyar, Surakarta, *STIKES Kusuma Husada*
17. World Health Organization, 2013. *Breast cancer: prevention and control*, dalam <http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index1.html> diakses pada tanggal 07 Februari 2017

